Perspektif Guru Mengenai Model Pembelajaran Inovatif Yang Tepat dalam Pengembangan Kepedulian Adat Istiadat Siswa

Hasna Dwi Rahmawati[1], Irma Inesia Sri Utami[2]
[1,2]Universitas Djuanda, Indonesia
Email Korespondensi: irma.inesia@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif guru mengenai model pembelajaran inovatif yang dianggap tepat dalam pengembangan kepedulian siswa terhadap adat istiadat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara semi-terstruktur kepada tiga guru SD Perjuangan Terpadu yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran berbasis budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memandang model *Project-Based Learning* (PJBL) dan *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai model inovatif yang efektif dalam menumbuhkan kepedulian siswa terhadap adat istiadat karena mendorong keaktifan, kreativitas, kerja sama, dan keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar. Berbagai strategi seperti diskusi kelompok, pembuatan karya seni, permainan tradisional, penggunaan media budaya, serta praktik langsung membantu siswa memahami nilai budaya secara kontekstual dan menyenangkan. Kendala dalam penerapan model inovatif ini antara lain keterbatasan fasilitas, anggaran, dan keterampilan guru dalam perencanaan pembelajaran. Meskipun demikian, guru memiliki komitmen untuk terus mengembangkan pembelajaran inovatif agar dapat membentuk pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menumbuhkan kepedulian siswa dalam melestarikan budaya lokal melalui pembelajaran kreatif dan kontekstual di sekolah dasar.

Kata Kunci: Adat Istiadat, Model Pembelajaran Inovatif, Perspektif Guru, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to explore teachers' perspectives regarding innovative learning models considered appropriate for fostering students' awareness of local customs and traditions. The research employed a descriptive qualitative approach using semi-structured interviews with three teachers from SD Perjuangan Terpadu who have experience in culture-based learning. The findings indicate that teachers perceive Project-Based Learning (PJBL) and Problem-Based Learning (PBL) as effective innovative models for enhancing students' cultural awareness, as these models encourage student activeness, creativity, collaboration, and direct engagement in the learning process. Various strategies, such as group discussions, art project creation, traditional games, the use of cultural media, and direct practices, help students understand cultural values contextually and enjoyably. Challenges in implementing these innovative models include limited facilities, budget constraints, and teachers' skills in lesson planning. Nevertheless, teachers demonstrate a commitment to continuously developing innovative learning to create meaningful learning experiences while nurturing students' awareness in preserving local culture through creative and contextual learning in elementary schools.

Keyword: Local Customs, Innovative Learning Models, Teacher's Perspective, Elementary Schools

Info Artikel:
Diterima: 17-03-2025
Direvisi: 26-03-2025
Revisi diterima: 31-03-2025

Rujukan: Rahmawati, H. D., & Utami, I. I. S. (2025). Perspektif Guru Mengenai Model Pembelajaran Inovatif Yang Tepat dalam Pengembangan Kepedulian Adat Istiadat Siswa. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 4(1), 149–157. https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1567

This is an open access article under the CC BY license.

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

PENDAHULUAN

Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia adalah bagian yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan. Memberikan siswa pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sosial yang diperlukan agar mereka dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Handani et al., 2025). Mempelajari adat istiadat dalam mata pelajaran IPS dapat membentuk identitas budaya dan karakter siswa. Dengan membentuk pendidikan karakter, siswa dapat membentuk kepribadian, moralitas, dan etika yang baik (A. M. A. Saputra et al., 2023). Zaman globalisasi saat ini, merupakan perkembangan teknologi dan informasi yang cepat, menjaga nilai-nilai budaya lokal menjadi sebuah tantangan, terutama bagi generasi muda (Nur Alfiana & Ulfatun Najicha, 2022). Globalisasi merupakan proses di mana masyarakat di seluruh dunia bersatu berkat kemajuan dalam teknologi dan komunikasi (Agustin et al., 2023). Hal ini membuat interaksi antara berbagai daerah di dunia menjadi lebih cepat. Dalam konteks globalisasi, penting untuk memperkuat identitas nasional. Salah satu cara untuk melakukannya adalah menjaga tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi (Sastra Atmaja, 2024).

Adat istiadat merupakan bagian dari identitas budaya suatu daerah yang sering kali terabaikan dan budaya luar yang lebih banyak hadir di ruang publik dan media sosial (Yahya et al., 2022). Sekolah sebagai institusi pendidikan formal berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal kepada anak-anak sejak usia dini (Anisah & Holis, 2020). Siswa sering merasa jenuh saat belajar tentang adat istiadat, jadi penting bagi guru untuk menerapkan metode pengajaran yang menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai konteks (Ramadhan & Hindun, 2023)

Model pembelajaran yang inovatif menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, menarik, dan sesuai dengan kehidupan siswa, termasuk dalam aspek pengembangan kepedulian terhadap tradisi (F. Saputra et al., 2025). Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran penemuan yang diintegrasikan dengan konten budaya setempat, dipercaya dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam (Salamah & Setiawati, 2023). Dalam hal ini, siswa tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga akan mengembangkan sikap yang peduli dan menghargai warisan budaya daerah mereka (Asbari, 2024). Namun, efektivitas penerapan metode

pembelajaran yang inovatif dalam pelestarian budaya lokal sangat ditentukan oleh peran guru sebagai pengarah proses belajar.

Guru tidak hanya memahami karakter dari model inovasi, tetapi harus menyadari dan memiliki kepedulian tentang penting budaya lokal dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, sudut pandang guru sangat menentukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan cocok dengan latar sosial budaya sekolah. Perspektif guru menerapkan pembelajaran yang berfokus pada budaya lokal bervariasi. Guru merasa kurang percaya diri karena kurang pelatihan atau sumber daya yang berkaitan dengan penggabungan budaya lokal ke dalam metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, terdapat guru yang dengan kreatif memanfaatkan adat istiadat sebagai alat dan bahan belajar. Perbedaan sudut pandang ini sangat penting untuk dipelajari agar kita dapat menemukan pendekatan yang paling tepat dalam menumbuhkan kepedulian siswa terhadap tradisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif guru mengenai model pembelajaran inovatif yang dianggap tepat dalam pengembangan kepedulian terhadap adat istiadat siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan pandangan guru mengenai model pembelajaran inovatif yang dianggap efektif dalam menumbuhkan kepedulian siswa terhadap adat istiadat. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman dan pemahaman guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Fokus penelitian adalah mengeksplorasi bagaimana guru merancang dan menerapkan pembelajaran pada nilai-nilai budaya lokal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dengan tiga orang guru pada SD Perjuangan Terpadu. Narasumber dipilih berdasarkan pertimbangan pengalaman mereka dalam menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya atau adat istiadat dalam kegiatan belajar. Wawancara dilakukan secara langsung dengan panduan pertanyaan terbuka, sehingga memungkinkan narasumber untuk menjelaskan pandangannya secara luas dan kontekstual sesuai pengalaman.

Setelah wawancara dilakukan data kemudian ditranskrip secara lengkap untuk memudahkan proses pengelolaan dan penafsiran. Peneliti membandingkan isi wawancara dari ketiga guru untuk menggali kesamaan maupun perbedaan pandangan mengenai bentuk pembelajaran inovatif yang mampu membentuk kepedulian siswa terhadap adat istiadat. Hasil

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

wawancara disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk menunjukkan variasi praktik yang digunakan oleh para guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai budaya lokal di lingkungan sekolah.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara pada guru SD Perjuangan Terpadu terkait perspektif guru mengenai model pembelajaran inovatif yang tepat dalam pengembangan kepedulian adat istiadat siswa. Hasil wawancara tentang model pembelajaran inovatif itu seperti apa ketiga guru sepakat bahwa model pembelajaran inovatif menekankan pada pembelajaran yang kreatif, dan siswa lebih aktif. Dengan model inovatif ini dinilai dapat mendorong rasa ingin tahu siswa dan menjadikan mereka pelaku aktif dalam proses pendidikan. Pembaruan dalam proses belajar dianggap bukan hanya sebagai alat dukungan, melainkan sebagai taktik utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Jenis-jenis model pembelajaran inovatif yang para guru sebutkan yaitu *Project-Based Learning* (PJBL), *Problem-Based Learning* (PBL), model *kooperatif, blended learning, game-based learning*, serta penggunaan media visual, audio, dan praktik langsung. Dari beberapa model yang guru sebutkan, model pembelajaran PJBL lebih sering digunakan karena memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses menciptakan suatu karya atau poyek dan mendorong pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai materi. Model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) menyediakan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Pada pembelajaran materi adat istiadat guru menerapkan berbagai strategi inovatif. Dengan mengajak siswa untuk diskusi kelompok, membuat kolase atau menggambar pakaian adat, menyanyikan lagu daerah, memainkan alat music tradisional dan dengan menggunakan model PJBL siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi.

Salah satu guru menyebutkan praktik langsung seperti membuat kerajinan tangan dan pertunjukan budaya kecil di kelas. Dengan model ini guru mampu membuat siswa lebih antusias, memahami nilai-nilai budaya secara kontekstual, dan merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu guru bahkan menyebutkan penggunaan media seperti lagu daerah dan permainan tradisional sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mampu mendekatkan siswa dengan budaya mereka sendiri. Para narasumber juga menyatakan bahwa

model pembelajaran *Prolem based learning* (PBL), dan *Project Based Learning* (PJBL) sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran materi adat istiadat. Hal ini dikarenakan model-model tersebut mengedepankan kerja sama, diskusi, dan pengalaman langsung, yang sangat relevan dengan karakteristik materi budaya yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Model ini tidak hanya mendorong penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kompetensi siswa dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, serta bekerja dalam tim.

Namun, dalam penerapan model-model tersebut para guru menghadapi tantangan. Tantangan utama yang disebutkan antara lain adalah keterampilan guru yang belum merata dalam menerapkan model inovatif, keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas pendukung, serta kompleksitas perencanaan dan pelaksanaan proyek di kelas. Guru perlu dilatih secara berkelanjutan dan didukung oleh kebijakan serta sumber daya sekolah agar model inovatif dapat diterapkan secara maksimal. Dengan demikian, wawancara ini menunjukan bahwa para guru memiliki pemahaman yang baik terhadap pentingnya inovasi dalam pembelajaran. Meskipun terdapat berbagai keterbatasan, para guru memiliki semangat dan komitmen untuk terus mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Penerapan model pembelajaran inovatif, khususnya PJBL dan PBL, dalam materi adat istiadat dinilai mampu membentuk pengalaman belajar yang menyeluruh bagi siswa, menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai budaya dalam satu proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di SD Perjuangan Terpadu, ditemukan bahwa para guru memiliki pemahaman yang kuat mengenai pentingnya model pembelajaran inovatif dalam pengembangan kepedulian siswa terhadap adat istiadat. Ketiga guru sepakat bahwa model pembelajaran iniovatif adalah model yang menekankan pada kreativitas siswa, keaktifan siswa, serta memberikan ruang untuk mengeksplorasi dan terlibat langsung dalam proses belajar. Menggunakan model pembelajaran PBL efektif digunakan untuk mata pelajaran adat istiadat. Karena relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan motivasi belajar (Damayanti et al., 2025). Melalui PBL, siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan norma dan adat istiadat, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi (Namah et al., 2025). Namun penggunaan model pembelajaran PJBL lebih sering digunakan dalam pembelajaran adat istiadat karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat suatu proyek nyata, bekerja sama, dan memahami materi secara mendalam (Idris et al., 2025).

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

Pada pembelajaran materi adat istiadat, guru mengimplementasikan berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, membuat kolase atau gambar pakaian adat, menyanyikan lagu daerah, memainkan alat musik tradisional, hingga mempresentasikan hasil diskusi (Loita et al., 2022). Kegiatan ini dinilai mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam mengenal dan memahami nilai-nilai budaya secara kontekstual (Sativa & Buahana, 2025). Selain itu, praktik langsung seperti membuat kerajinan tangan melibatkan kerja sama, diskusi kelompok, mengasah motorik dan kreativitas siswa sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman (Sumanto et al., 2017). Pengunaan media pada materi adat istiadat juga bisa dengan menggunakan lagu daerah dan permainan tradisional, lagu dan alat musik dapat memperluas pengetahuan mengenai budaya lagu serta alat musik tradisional dan memperkuat rasa cinta terhadap negara dan menumbuhkan minat pada alat musik serta lagu lokal karena disajikan dengan cara yang menarik (Sya'bandyah & Putri, 2023) Oleh karena itu, mempertimbangkan penggunaan lagu tradisional dalam pembelajaran merupakan upaya yang mampu meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap budaya adat istiadat serta mendukung pertumbuhan karakter siswa. Penelitian terbaru mengindikasikan bahwa pemanfaatan lagu-lagu tradisional dalam proses belajar mengajar bisa memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa (Lita et al., 2024).

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* PBL memiliki dampak positif pada peserta didik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya terkait dengan bidang kognitif (Zaman & Mukaromah, 2022). Penggunaan model *Project Based Learning* PJBL atau pembelajaran yang berfokus pada proyek mendorong siswa untuk merencanakan dan menghasilkan suatu proyek sebagai bagian dari proses belajar. Dengan metode pembelajaran ini, siswa dapat memperbaiki keterampilan dalam berinteraksi sosial dan bekerja sama. Ini terjadi karena dalam proses pembuatan proyek diperlukan diskusi dan kerja tim, sehingga kemampuan interpersonal siswa dapat berkembang (Yuniati & Indriayu, 2024) Dari kedua model ini guru menghadapi tantangan yaitu keterampilan guru yang belum merata dengan model PBL dan PJBL karena keterbatasan fasilitas pendukung dan anggaran sehingga proyek siswa kurang maksimal. Pembelajaran yang didasarkan pada proyek biasanya memerlukan sarana serta sumber belajar yang cukup, seperti akses terhadap teknologi, alat-alat pembelajaran, dan ruang kelas yang dapat disesuaikan. Namun, kendala dalam anggaran pendidikan membuat sarana ini tidak sepenuhnya dapat diakses (Sari et al., 2024).

JURNAL
PENGAJARAN
SEKOLAH DASAR

e-ISSN: 2963-072X
p-ISSN: 2964-9838

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inovatif seperti Project-Based Learning (PJBL) dan Problem-Based Learning (PBL) dianggap tepat dalam pengembangan kepedulian siswa terhadap adat istiadat karena mendorong keaktifan, kreativitas, dan keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar. Model ini memudahkan siswa memahami nilai budaya secara kontekstual melalui praktik dan proyek nyata, meskipun guru masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan keterampilan dalam penerapannya. Namun demikian, penerapan model inovatif tetap penting untuk membentuk pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menumbuhkan kepedulian siswa terhadap pelestarian budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S., Saputri, Y. W., & Setiawan, B. (2023). Permasalahan Pembelajaran IPS Mengenai Minimnya Pemahaman Tentang Isu Globalisasi. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(1), 25–37. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.1983

Anisah, A. S., & Holis, A. (2020). *Enkulturasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. www.journal.uniga.ac.id

Asbari, M. (2024). Madrasah Diniyyah Takmiliyah: Pilar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi* Dan *Bisnis*, *01*(02). https://doi.org/https://doi.org/10.70508/4dznk410

Damayanti, I. P., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2025). *Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis* Isu *Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV*. https://journalpedia.com/1/index.php/jpi53

Handani, S. S., Mustika, D., & Supriatna, N. (2025). Inovasi Pembelajaran Ips Yang Inklusif Melalui Pemanfaatan Kampung Adat Cikondang Sebagai Laboratorium Alam Dan Budaya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *4*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.348

Idris, T., Ramli, S., Susrizal, S., Zakia, N., & Delvica, G. (2025). Analisis Diferensiasi Materi Pendidikan Agama Islam pada Model Project Based Learning Menggunakan Pendekatan Etnografi. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, *8*(1), 71–87. https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v8i1.3915

Lita, P. N., Amalia, I., Muamar, M., Wahid, F. S., Ubaedillah, U., & Antika, T. L. (2024). *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Lagu* Daerah *Formation Of Students' Character Through Regional Songs* (Vol. 2, Issue 2).

Loita, A., Aprily, N. M., Setiaji, D., & Ramdhani, T. N. (2022). Kolase Permainan Tradisional Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. In *Desember* (Vol. 6, Issue 2). https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpa.v6i2.55716

Namah, I. T., Iriawan, S. B., & Susanti, D. M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Materi Norma dan Adat Istiadat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 196 Sukarasa Kota Bandung. *Naturalistic: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, *9*(2). https://doi.org/10.35568/naturalistic.v9i1.5381

Nur Alfiana, H., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal of Civics and Education Studies*, *9*(1).

Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (*2023*). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, *2*(2), 43–54. https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98

Salamah, S., & Setiawati, E. (*2023*). Peningkatan Kreativitas melalui Model Pembelajaran PJBL Berkearifan Lokal (Studi SWM School Thailand dan Relevansinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *12*(2). https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i2.5555

Saputra, A. M. A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi, A., & Taupiq. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal on Education*, *06*(01).

Saputra, F., Saputra, A., & Efendi, S. (2025). Model *Pembelajaran* Contextual Teaching Learning Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Aceh. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, *16*(2), 224–240. https://doi.org/10.47498/tadib.v16i2.3431

Sari, F., Sesmiarni, Z., & Febriani, S. (2024). Implementasi *Pembelajaran* Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 5 Payakumbuah. *Al i'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(3), 281–288. https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3939

Sastra Atmaja, T. (2024). *Internalisasi* Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. In *JPKN* (Vol. 8, Issue 1). https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.7380

Sativa, F. E., & Buahana, B. N. (2025). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pendekatan Etnosains Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Anak Usia Dini*. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25826

Sumanto, S., Gipayana, M., & Rumidjan, R. (2017). Ragam Teknik Dan Kerajinan Tangan Sebagai Sumber Belajar Seni Budaya Dan Prakarya Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *26*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.17977/*um009v26i12017p30*-38

Sya'bandyah, F., & Putri, I. W. (2023). *Aplikasi Berbasis Android Sebagai Pengembangan Edukasi Mengenal Lagu Dan Alat Musik Daerah Jawa Barat Dalam Bentuk Permaianan*. https://doi.org/https://doi.org/10.56486/jeis.vol3no1.266

Yahya, M. D., Faizah, A. Z., & Soliqah, I. (2022). Akulturasi Budaya pada Tradisi Wetonan dalam Perspektif Islam. In *Jurnal Studi Islam* Interdisipliner (Vol. 1, Issue 1). https://doi.org/https://doi.org/10.59944/amorti.v1i1.16

Yuniati, A., & Indriayu, M. (2024). *Implementasi Pembelajaran Keberagaman Budaya dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan Lapbook*. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91557

Zaman, I. B., & Mukaromah, H. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Pada Peserta Didik Kelas 4 Di Sd Negeri Mronjo 02. *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR* , *7*(2), 225–233. https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx